

## **Pengaruh Literasi Digital dan Kesiapan Teknologi terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Kuliner dalam Konteks Pemanfaatan QRIS di Kabupaten Bekasi**

**Kayla Sejatining Pangesti\*, Sigit Anggoro, Dea Destiani**

Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Email: ksp.22@si.unjani.ac.id\*, sigit.anggoro@lecture.unjani.ac.id,

dea.destiani@lecture.unjani.ac.id

---

**Keywords:**

*Digital Literacy; Technology Readiness; QRIS; Business Sustainability; Culinary MSMEs;*

---

**Abstract**

*Digital transformation has encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adopt various digital technologies, including the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a digital payment system. However, the successful implementation of QRIS depends not only on the availability of technology but also on business owners' digital literacy and technology readiness in managing business activities effectively. This study aims to examine the influence of digital literacy and technology readiness on the business sustainability of culinary MSMEs using QRIS in Bekasi Regency. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. Primary data were collected through questionnaires distributed to 155 culinary MSME owners selected using purposive sampling. Digital literacy was measured based on the Digital Competence Framework for Citizens (DigComp 2.1), while technology readiness was assessed using the Technology Readiness Index (TRI). Data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4 through outer model evaluation, inner model evaluation, and hypothesis testing. The findings indicate that both digital literacy and technology readiness have a positive and significant effect on business sustainability. Technology readiness demonstrates a stronger influence than digital literacy, suggesting that business owners' willingness and preparedness to adopt digital technologies play a crucial role in sustaining their businesses. These findings support the Resource-Based View (RBV) and Technology Readiness Index (TRI), highlighting that digital capabilities and technology readiness are strategic resources that contribute to MSME sustainability. The results are expected to provide practical insights for policymakers, Bank Indonesia, and MSME support institutions in developing programs that enhance digital literacy and technology readiness to strengthen digital transformation and long-term business sustainability.*

---

**Kata Kunci:**

*Literasi Digital; Kesiapan Teknologi; QRIS; Keberlanjutan Bisnis; UMKM Kuliner.*

---

**Abstrak**

*Transformasi digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengadopsi berbagai teknologi, termasuk Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sebagai sistem pembayaran digital. Namun, keberhasilan pemanfaatan QRIS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi*

oleh literasi digital dan kesiapan teknologi pelaku usaha dalam mengelola aktivitas bisnis secara efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital dan kesiapan teknologi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM kuliner pengguna QRIS di Kabupaten Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 155 pelaku UMKM kuliner yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Literasi digital diukur berdasarkan kerangka *Digital Competence Framework* (DigComp 2.1), sedangkan kesiapan teknologi diukur menggunakan *Technology Readiness Index* (TRI). Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 melalui evaluasi *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan kesiapan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM kuliner pengguna QRIS. Kesiapan teknologi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi digital, yang menunjukkan bahwa kesiapan pelaku usaha dalam menerima dan memanfaatkan teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Temuan penelitian ini memperkuat perspektif *Resource-Based View* (RBV) dan *Technology Readiness Index* (TRI) bahwa kapabilitas digital dan kesiapan teknologi merupakan sumber daya strategis yang mendukung keberlanjutan bisnis UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, Bank Indonesia, dan lembaga pendamping UMKM dalam merancang program peningkatan literasi digital serta kesiapan teknologi guna memperkuat transformasi digital dan keberlanjutan UMKM.

---

## PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perubahan model bisnis di berbagai sektor ekonomi. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan sistem pembayaran digital memungkinkan pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing di era ekonomi digital (Krizanic et al., 2019; Mushtaq et al., 2024). Di Indonesia, transformasi digital juga menjadi bagian dari strategi nasional dalam memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (ANTARA News, n.d. 2019; Sri Astuti et al., 2025). Salah satu implementasi transformasi tersebut adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR untuk menciptakan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal (Bank Indonesia, 2019).

Penerapan QRIS memberikan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, khususnya sektor kuliner yang memiliki intensitas transaksi tinggi (Alamsyah et al., 2025; Fau et al., 2026; Yulia et al., 2026). Penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi pembayaran, mempermudah pencatatan transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, serta mendukung integrasi dengan berbagai layanan pembayaran digital (Bank Indonesia, 2019; Hasanani et al., 2024; Natsir et al., 2023). Keberlanjutan bisnis tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga

memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan sebagaimana konsep *Triple Bottom Line*. Namun demikian, keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkannya secara efektif (Jihan et al., 2026; Silalahi & Ginting, 2025; Zaimar, 2025). Di Kabupaten Bekasi, masih terdapat pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan literasi digital dan kesiapan teknologi sehingga pemanfaatan QRIS belum sepenuhnya optimal (Handayani, 2023; Wulandari et al., 2025).

Literasi digital merupakan kompetensi yang memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mendukung aktivitas bisnis. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan mengelola informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi, menciptakan konten digital, menjaga keamanan digital, serta menyelesaikan permasalahan melalui teknologi sebagaimana dijelaskan dalam *Digital Competence Framework* (DigComp 2.1) (Carter et al., 2012). Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), kemampuan digital merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan keberlanjutan organisasi (Willie, 2024). Selain itu, kesiapan teknologi yang diukur melalui *Technology Readiness Index* (TRI) menggambarkan kecenderungan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi baru berdasarkan dimensi *optimism*, *innovativeness*, *discomfort*, dan *insecurity*. Kedua faktor tersebut diyakini berperan penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital UMKM.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas adopsi QRIS maupun transformasi digital UMKM. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerimaan teknologi menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) atau *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), serta lebih menitikberatkan pada penggunaan teknologi dibandingkan dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis (TuhDiyah et al., 2021). Penelitian mengenai literasi digital juga umumnya belum menggunakan kerangka *Digital Competence Framework* (DigComp 2.1), sedangkan penerapan *Technology Readiness Index* (TRI) pada UMKM kuliner pengguna QRIS masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana literasi digital sebagai kapabilitas internal dan kesiapan teknologi sebagai kesiapan psikologis berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM setelah implementasi sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan perspektif *Resource-Based View* (RBV), *Technology Readiness Index* (TRI), dan *Digital Competence Framework* (DigComp 2.1) dalam satu kerangka konseptual untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan kesiapan teknologi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM kuliner pengguna QRIS di Kabupaten Bekasi.

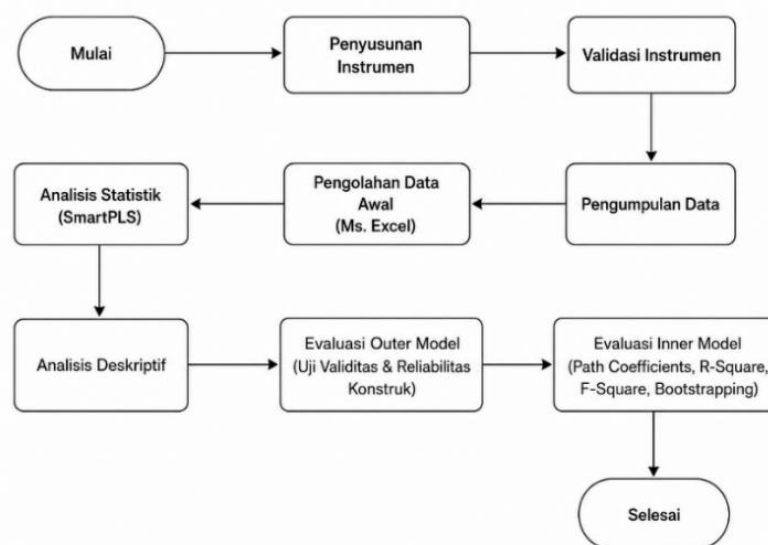
Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga kerangka teoritis, yaitu RBV, TRI, dan DigComp 2.1, dalam satu model penelitian yang menganalisis pengaruh literasi digital dan kesiapan teknologi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM kuliner pengguna QRIS. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan SEM-PLS yang memungkinkan pengujian hubungan antar variabel secara simultan dengan mempertimbangkan efek langsung dan tidak langsung. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital dan kesiapan teknologi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM kuliner pengguna QRIS di Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital dan kesiapan teknologi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM kuliner pengguna QRIS di Kabupaten Bekasi

menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian transformasi digital UMKM sekaligus menjadi masukan bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan keberlanjutan bisnis di era ekonomi digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan kesiapan teknologi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM kuliner pengguna QRIS di Kabupaten Bekasi. Sampel penelitian berjumlah 155 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden merupakan pelaku UMKM kuliner yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun dan menggunakan QRIS sekurang-kurangnya selama enam bulan. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Variabel literasi digital diukur berdasarkan *European Digital Competence Framework* (DigComp 2.1), sedangkan kesiapan teknologi diukur menggunakan *Technology Readiness Index* (TRI). Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4 melalui evaluasi *outer model* (validitas dan reliabilitas) serta *inner model* ( $R^2$ , *effect size* ( $f^2$ ), dan *bootstrapping*) untuk menguji hipotesis penelitian.



**Gambar 1.** Model Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

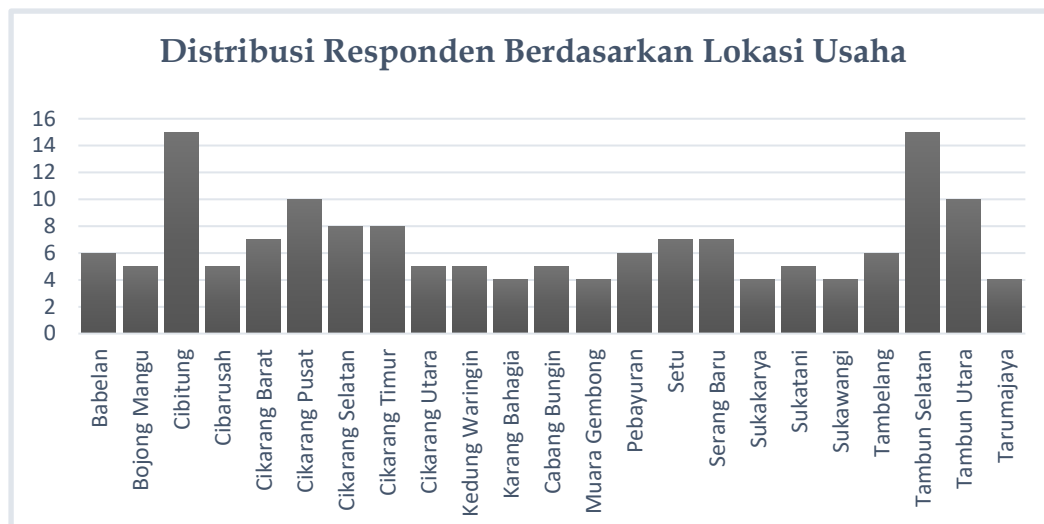
Penelitian ini melibatkan 155 pelaku UMKM kuliner pengguna QRIS di Kabupaten Bekasi yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden disajikan berdasarkan lokasi usaha, lama usaha, lama penggunaan QRIS, dan penyedia layanan QRIS. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai profil responden yang menjadi sumber data dalam penelitian.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

| Kecamatan        | Frekuensi |
|------------------|-----------|
| Babelan          | 6         |
| Bojong Mangu     | 5         |
| Cibitung         | 15        |
| Cibarusah        | 5         |
| Cikarang Barat   | 7         |
| Cikarang Pusat   | 10        |
| Cikarang Selatan | 8         |
| Cikarang Timur   | 8         |
| Cikarang Utara   | 5         |
| Kedung Waringin  | 5         |
| Karang Bahagia   | 4         |
| Cabang Bungin    | 5         |
| Muara Gembong    | 4         |
| Pebayuran        | 6         |
| Setu             | 7         |
| Serang Baru      | 7         |
| Sukakarya        | 4         |
| Sukatani         | 5         |
| Sukawangi        | 4         |
| Tambelang        | 6         |
| Tambun Selatan   | 15        |
| Tambun Utara     | 10        |
| Tarumajaya       | 4         |
| Total            | 155       |

*Sumber: Data primer diolah, 2026*

**Gambar 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Usaha



**Gambar 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

Responden penelitian tersebar di 23 kecamatan di Kabupaten Bekasi dengan total 155 pelaku UMKM pengguna QRIS. Jumlah responden terbanyak berasal dari Kecamatan Cibitung dan Tambun Selatan, masing-masing sebanyak 15 responden, diikuti Cikarang Pusat dan Tambun Utara yang masing-masing berjumlah 10 responden. Sementara itu, Karang Bahagia, Muara Gembong, Sukakarya, Sukawangi, dan Tarumajaya merupakan kecamatan dengan jumlah responden paling sedikit, yaitu masing-masing 4 responden. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian telah mencakup berbagai wilayah di Kabupaten Bekasi sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai karakteristik UMKM pengguna *QRIS*.

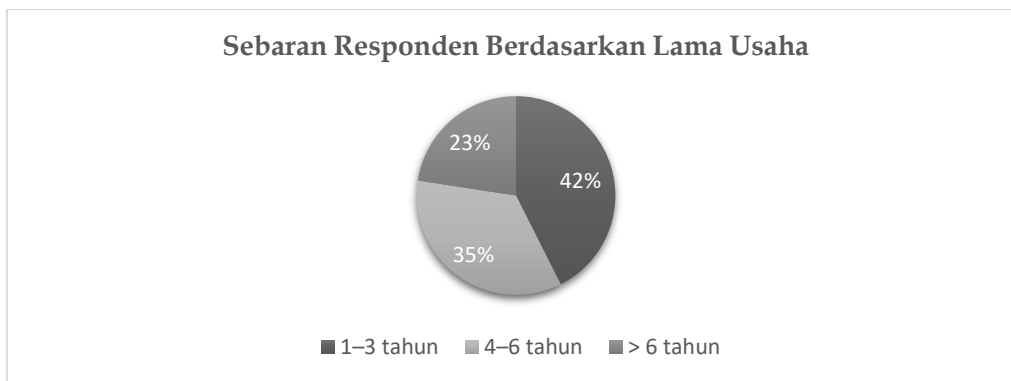
#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha disajikan untuk memberikan gambaran mengenai pengalaman pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Informasi ini penting karena lama usaha dapat mencerminkan tingkat pengalaman responden dalam mengelola bisnis serta mengadopsi teknologi pembayaran digital.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

| Lama Usaha Berjalan | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| 1–3 tahun           | 66        |
| 4–6 tahun           | 54        |
| > 6 tahun           | 35        |
| Total               | 155       |

*Sumber: Data primer diolah, 2026*



**Gambar 3.** Sebaran Responden Berdasarkan Lama Usaha

Mayoritas responden dalam penelitian ini telah menjalankan usahanya selama 1–3 tahun, diikuti oleh responden dengan lama usaha 4–6 tahun dan lebih dari 6 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahanya, sehingga dinilai mampu memberikan informasi yang relevan mengenai pemanfaatan QRIS serta kondisi keberlanjutan bisnis.

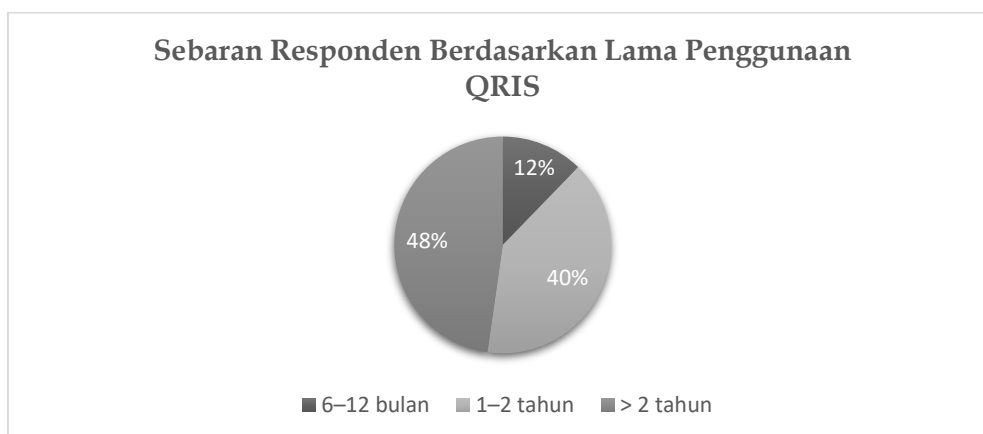
#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan QRIS**

Lama penggunaan QRIS menjadi salah satu karakteristik yang diamati dalam penelitian ini karena mencerminkan tingkat pengalaman pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Semakin lama responden menggunakan QRIS, semakin besar peluang mereka untuk memahami manfaat teknologi tersebut dalam mendukung kegiatan usaha.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan QRIS

| Lama Menggunakan QRIS | Frekuensi |
|-----------------------|-----------|
| 6–12 bulan            | 19        |
| 1–2 tahun             | 62        |
| > 2 tahun             | 74        |
| Total                 | 155       |

*Sumber: Data primer diolah, 2026*



**Gambar 4.** Sebaran Responden Berdasarkan Lama Penggunaan QRIS

Mayoritas responden telah menggunakan QRIS selama lebih dari 2 tahun, diikuti oleh responden yang telah menggunakan QRIS selama 1–2 tahun, sedangkan penggunaan QRIS selama 6–12 bulan memiliki jumlah responden paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital sehingga mampu memberikan penilaian yang lebih baik terhadap penerapan teknologi dalam mendukung keberlanjutan bisnis.

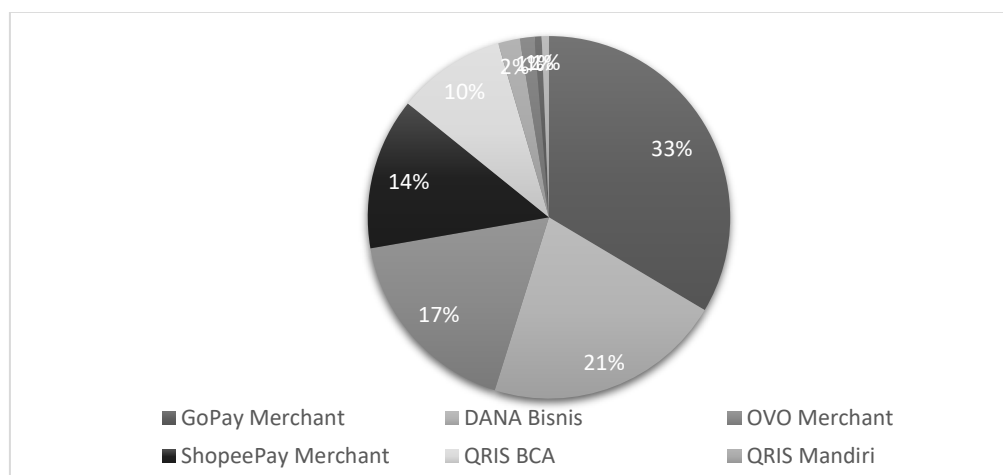
#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Penyedia QRIS**

Jenis penyedia QRIS yang digunakan oleh responden disajikan untuk menggambarkan preferensi pelaku UMKM dalam memilih layanan pembayaran digital. Informasi ini memberikan gambaran mengenai kecenderungan penggunaan QRIS berbasis dompet digital maupun perbankan dalam mendukung aktivitas transaksi usaha.

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Penyedia QRIS

| Jenis/Penyedia QRIS | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| GoPay Merchant      | 52        |
| DANA Bisnis         | 33        |
| OVO Merchant        | 27        |
| ShopeePay Merchant  | 21        |
| QRIS BCA            | 15        |
| QRIS Mandiri        | 3         |
| QRIS BSI            | 2         |
| QRIS BRI            | 1         |
| QRIS Bale BTN       | 1         |
| Total               | 155       |

*Sumber: Data primer diolah, 2026*



**Gambar 5.** Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Penyedia QRIS

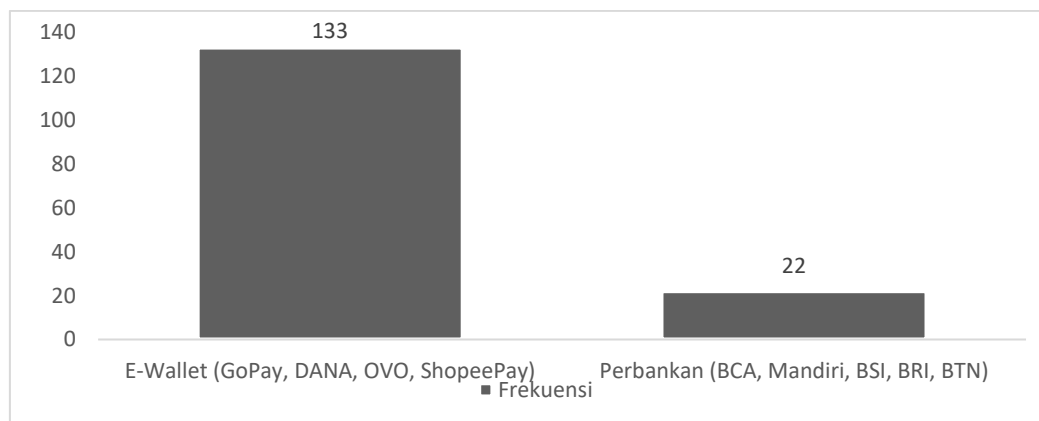


Mayoritas responden menggunakan penyedia QRIS berbasis *e-wallet*, dengan GoPay Merchant sebagai penyedia yang paling banyak digunakan, diikuti oleh DANA Bisnis, OVO Merchant, dan ShopeePay Merchant. Sementara itu, penggunaan QRIS yang disediakan oleh perbankan, seperti BCA, Mandiri, BSI, BRI, dan BTN, relatif lebih rendah. Dominannya penggunaan QRIS berbasis *e-wallet* menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung memilih layanan pembayaran digital yang telah terintegrasi dengan berbagai ekosistem transaksi, seperti layanan pemesanan makanan dan dompet digital yang banyak digunakan oleh konsumen. Selain itu, tingginya penggunaan DANA Bisnis dibandingkan beberapa penyedia lainnya diduga dipengaruhi oleh kemudahan pendaftaran, fleksibilitas penggunaan, serta luasnya penggunaan DANA sebagai metode pembayaran digital di masyarakat.

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Layanan QRIS

| Jenis Penyedia                          | Frekuensi |
|-----------------------------------------|-----------|
| E-Wallet (GoPay, DANA, OVO, ShopeePay)  | 133       |
| Perbankan (BCA, Mandiri, BSI, BRI, BTN) | 22        |
| Total                                   | 155       |

*Sumber: Data primer diolah, 2026*



**Gambar 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Layanan QRIS

Mayoritas responden menggunakan QRIS berbasis *e-wallet*, sedangkan sebagian kecil menggunakan QRIS yang disediakan oleh perbankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih cenderung memilih layanan pembayaran digital berbasis *e-wallet* karena dinilai lebih praktis dan telah terintegrasi dengan berbagai ekosistem transaksi digital. Selain itu, penggunaan GoPay Merchant, ShopeePay Merchant, dan OVO Merchant juga didukung oleh integrasi dengan layanan pemesanan makanan seperti GoFood, ShopeeFood, dan GrabFood. Sementara itu, tingginya penggunaan DANA Bisnis diduga dipengaruhi oleh kemudahan pendaftaran, fleksibilitas penggunaan, serta tingginya adopsi DANA sebagai metode pembayaran digital oleh masyarakat.

#### **Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan pengujian model struktural.

Pengujian meliputi validitas konvergen menggunakan *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), validitas diskriminan menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), serta reliabilitas konstruk menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

**Tabel 5.** Nilai Outer Loading

| Indikator | Keberlanjutan Bisnis | Kesiapan Teknologi | Literasi Digital |
|-----------|----------------------|--------------------|------------------|
| KB_1      | 0,757                |                    |                  |
| KB_2      | 0,792                |                    |                  |
| KB_3      | 0,816                |                    |                  |
| KB_4      | 0,824                |                    |                  |
| KT_1      |                      | 0,801              |                  |
| KT_2      |                      | 0,680              |                  |
| KT_3      |                      | 0,799              |                  |
| KT_4      |                      | 0,833              |                  |
| LD_1      |                      |                    | 0,808            |
| LD_2      |                      |                    | 0,705            |
| LD_3      |                      |                    | 0,719            |
| LD_4      |                      |                    | 0,727            |
| LD_5      |                      |                    | 0,702            |

*Sumber: Data primer diolah, 2026*

Hasil *outer loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga mampu merefleksikan konstruk yang diukur dengan baik. Meskipun terdapat satu indikator yang memiliki nilai sedikit di bawah batas ideal, indikator tersebut masih memenuhi batas toleransi dalam SEM-PLS sehingga tetap dipertahankan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memiliki kemampuan yang memadai dalam merepresentasikan variabel Literasi Digital, Kesiapan Teknologi, dan Keberlanjutan Bisnis.

**Tabel 6.** Nilai AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability

| Konstruk             | AVE   | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|----------------------|-------|------------------|-----------------------|
| Literasi Digital     | 0,538 | 0,784            | 0,853                 |
| Kesiapan Teknologi   | 0,609 | 0,785            | 0,861                 |
| Keberlanjutan Bisnis | 0,636 | 0,809            | 0,875                 |

*Sumber: Data primer diolah, 2026*

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas karena memiliki nilai AVE di atas 0,50 serta nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya dengan baik serta memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan pada tahap evaluasi model struktural.

#### Evaluasi Model Struktural

Model struktural dievaluasi menggunakan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), *effect size* ( $f^2$ ), dan pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping*. Nilai  $R^2$  menunjukkan kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen, sedangkan nilai  $f^2$  menggambarkan besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap model.

**Tabel 7.** Nilai Koefisien Determinasi (R-Square)

| Variabel Endogen     | R-Square | R-Square Adjusted |
|----------------------|----------|-------------------|
| Keberlanjutan Bisnis | 0,404    | 0,396             |

*Sumber: Data primer diolah, 2026*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Literasi Digital dan Kesiapan Teknologi mampu menjelaskan sebagian variasi Keberlanjutan Bisnis, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan pada kategori sedang (*moderate*), sehingga kedua variabel tersebut berperan dalam mendukung keberlanjutan bisnis, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang juga memengaruhinya.

**Tabel 8.** Nilai Effect Size ( $f^2$ )

| Variabel Independen | $f^2$ | Kategori                 |
|---------------------|-------|--------------------------|
| Literasi Digital    | 0,117 | Kecil ( <i>Small</i> )   |
| Kesiapan Teknologi  | 0,173 | Sedang ( <i>Medium</i> ) |

*Sumber: Data primer diolah, 2026*

Hasil *effect size* menunjukkan bahwa Kesiapan Teknologi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Keberlanjutan Bisnis dibandingkan Literasi Digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan bisnis UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan teknologi digital, tetapi juga oleh kesiapan pelaku usaha dalam menerima, mengadopsi, dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan operasional.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping*. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai T-statistics > 1,96 dan P-values < 0,05.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)

| Hipotesis | Hubungan Antarvariabel                    | Original Sample (O) | T-Statistics | P-Value | Keputusan |
|-----------|-------------------------------------------|---------------------|--------------|---------|-----------|
| H1        | Kesiapan Teknologi - Keberlanjutan Bisnis | 0,393               | 4,551        | 0,000   | Diterima  |
| H2        | Literasi Digital - Keberlanjutan Bisnis   | 0,322               | 3,955        | 0,000   | Diterima  |

*Sumber: Data primer diolah, 2026*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, seluruh hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan karena memenuhi kriteria  $T\text{-Statistics} > 1,96$  dan  $P\text{-Value} < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Kesiapan Teknologi dan Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM kuliner pengguna QRIS. Selain itu, nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa pengaruh Kesiapan Teknologi lebih besar dibandingkan Literasi Digital, sehingga kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendukung keberlanjutan bisnis.

#### **Pengaruh Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Bisnis**

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Original Sample* (O) sebesar 0,322, nilai  $T\text{-Statistics}$  sebesar 3,955 ( $>1,96$ ), serta  $P\text{-Value}$  sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan bisnis yang dijalankan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan dan keberlangsungan usaha.

Temuan tersebut sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV) yang memandang kemampuan digital sebagai salah satu sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi digital akan lebih mudah mengelola aktivitas usaha secara efektif, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, berdasarkan kerangka DigComp 2.1, literasi digital mencakup kemampuan mengelola informasi, berkomunikasi, menciptakan konten digital, menjaga keamanan digital, dan menyelesaikan permasalahan melalui pemanfaatan teknologi. Kompetensi tersebut mendukung pelaku UMKM dalam mengoptimalkan penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital sehingga mampu menunjang keberlanjutan bisnis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian R. M. Dhafin (2025) yang menyatakan bahwa literasi bisnis digital berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Selain itu, penelitian Ni Kadek Poppy dan A.A. Bagus Putu Sari (2024) menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan digital pelaku UMKM merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha di tengah perkembangan ekonomi digital.

#### **Pengaruh Kesiapan Teknologi terhadap Keberlanjutan Bisnis**

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa Kesiapan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Original Sample* (O) sebesar 0,393, nilai  $T\text{-Statistics}$  sebesar 4,551 ( $>1,96$ ), serta  $P\text{-Value}$  sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan demikian, H1 diterima, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesiapan teknologi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang tercapainya keberlanjutan bisnis. Nilai koefisien jalur yang lebih tinggi dibandingkan Literasi Digital juga menunjukkan bahwa Kesiapan Teknologi memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap Keberlanjutan Bisnis dalam penelitian ini.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep *Technology Readiness Index* (TRI) yang menjelaskan bahwa kesiapan individu dalam menerima dan memanfaatkan teknologi

dipengaruhi oleh empat dimensi, yaitu *optimism*, *innovativeness*, *discomfort*, dan *insecurity*. Pelaku UMKM yang memiliki optimisme terhadap manfaat teknologi serta keberanian untuk mencoba inovasi baru cenderung lebih mudah mengadopsi QRIS dalam kegiatan usahanya. Sebaliknya, rendahnya rasa tidak nyaman (*discomfort*) dan kekhawatiran terhadap keamanan (*insecurity*) akan meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital. Kesiapan tersebut mendorong penggunaan QRIS secara optimal sehingga mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat pelayanan kepada pelanggan, dan mendukung keberlanjutan bisnis.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sumarni (2025) yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM dipengaruhi oleh tingkat kesiapan teknologi dan literasi digital pelaku usaha. Selain itu, penelitian Izzati dkk. (2025) juga menyimpulkan bahwa peningkatan efektivitas pemanfaatan QRIS memerlukan kesiapan teknologi agar mampu meningkatkan efisiensi transaksi. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa kesiapan teknologi merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberlanjutan bisnis UMKM pengguna QRIS.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dan kesiapan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM kuliner pengguna QRIS di Kabupaten Bekasi. Hasil tersebut menjawab rumusan masalah penelitian bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan sistem pembayaran digital, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi serta kesiapan mereka untuk menerima inovasi digital. Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, kesiapan teknologi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap positif terhadap teknologi, kemampuan beradaptasi dengan inovasi, serta rendahnya hambatan psikologis dalam penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Di sisi lain, literasi digital turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan QRIS, efisiensi operasional, dan kemampuan UMKM beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital. Penelitian ini memperkuat perspektif *Resource-Based View* (RBV) dan *Technology Readiness Index* (TRI) bahwa kapabilitas digital dan kesiapan teknologi merupakan sumber daya strategis yang mendukung keberlanjutan bisnis UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, Bank Indonesia, maupun lembaga pendamping UMKM dalam merancang program peningkatan literasi digital dan kesiapan teknologi bagi pelaku usaha. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti inovasi digital, orientasi kewirausahaan, atau dukungan pemerintah, serta memperluas objek penelitian pada sektor UMKM maupun wilayah yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

## REFERENSI

- Alamsyah, M. A., Akbar, J. M., Naja, M. A. F., & Kartini, I. A. N. (2025). Implementasi penggunaan QRIS pada sektor UMKM di Kota Surabaya. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 1296–1302.

- Bank Indonesia. (2019). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/QRIS/default.aspx>
- Carter, M., Hans, E. W., & Kolisch, R. (2012). Health care operations management. *OR Spectrum*, 34(2). <https://doi.org/10.1007/s00291-012-0288-1>
- Fau, E. M., Nabila, S., & Billa, S. (2026). Analisis adopsi sistem pembayaran digital QRIS dan implikasinya terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di kawasan kuliner Jalan Gajah Mada Kota Pontianak. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 5(5), 513–521.
- Handayani, A. D. (2023). Digitalisasi UMKM: Peningkatan kapasitas melalui program literasi digital. *Jurnal Signal*, 11(1). <https://doi.org/10.33603/signal.v11i1.8213>
- Hasanani, E. S., Mopangga, H., & Bumulo, F. (2024). Penerapan pembayaran QRIS untuk meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1). <https://doi.org/10.37905/jsep.v2i1.26721>
- Jihan, A., Ariski, M. R., Fahrezi, D. A., & Bahtiar, M. Y. (2026). Implementasi sistem pembayaran digital QRIS dalam meningkatkan pelayanan publik. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 4(2), 1–10.
- Kementerian UMKM sebut 65,5 juta UMKM serap 119 juta tenaga kerja. (2019). *ANTARA News*. Retrieved June 25, 2026, from <https://www.antaranews.com/berita/4968741/kementerian-umkm-sebut-655-juta-umkm-serap-119-juta-tenaga-kerja>
- Krizanic, S., Sestanji-Peric, T., & Tomicic-Pupek, K. (2019). The changing role of ERP and CRM in digital transformation. *Economic and Social Development: Book of Proceedings*.
- Mushtaq, N., Hussain, F., Dad, A., Rehman, S. U., & Waseem, M. (2024). Digital transformation and its impact on business performance in SMEs of Pakistan: An empirical study. *The Asian Bulletin of Big Data Management*, 3(2). <https://doi.org/10.62019/abbdm.v3i2.92>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3). <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Silalahi, M. E., & Ginting, W. O. (2025). Implementasi penerapan *e-government* melalui sistem pembayaran Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Pematangsiantar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 4100–4111.
- Sri Astuti, D., Asrul Hidayat, A., Rezky Pratama, R., & Juniarti Iryani, J. (2025). Analysis of the role of information technology in driving digital transformation of UMKM in the digital economy era in Indonesia. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.319>
- TuhDiyah, Pratiwi, A., & Handayani, P. W. (2021). Factors influencing QRIS adoption in Jakarta: A UTAUT2 perspective. *Procedia Computer Science*, 197, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.131>
- Willie, M. (2024). Leveraging digital resources: A resource-based view perspective. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 5(1). <https://doi.org/10.52970/grhrm.v5i1.415>
- Wulandari, S. S., Diah, M. L. B. M., & Asari, A. (2025). Digital proficiency and entrepreneurial mindset for SME success through market savvy and tech literacy. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 7(1). <https://doi.org/10.34306/att.v7i1.527>
- Yulia, Y., Syamsidar, S., & Rusnaldi, R. (2026). Efektivitas penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai alat transaksi pada UMKM sektor kuliner

di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2025. *Jurnal Media Informatika*, 7(2), 635–646.

Zaimar, F. R. (2025). Implementasi QRIS pada sistem akuntansi berbasis *cloud* di UMKM dalam konteks digitalisasi proses keuangan. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 4(3), 1345–1353.